



Prinsip Kaidah agama

Pertemuan #1

TIM Dosen MKDU Agama



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mendefinisikan konsep Tuhan dan Ketuhanan
2. Menjelaskan pandangan para filosof mengenai konsep ketuhanan
3. Memberikan contoh pembuktian adanya Tuhan
4. Menjelaskan falsafah agama



Prinsip kaidah agama

1

- ❖ Semua agama pasti memiliki prinsip kaidah agama, tetapi tidak semua agama memiliki persamaan prinsip yang sama, ada beberapa agama yang memiliki perbedaan prinsip yang cukup mencolok.

2

- ❖ Belakangan ini banyak sekali orang-orang yang tidak bisa mengenali agama yang diyakininya, sehingga tidak bisa mengenali prinsip kaidah agama yang diyakininya.

3

- ❖ Hal tersebut diharapkan tidak terjadi secara terus menerus, karena suatu agama itu bagaikan rumah yang dapat melindungi kita dari gangguan- gangguan yang berasal dari luar diri kita.



4

- ❖ Begitu juga dengan prinsip kaidah agama itulah yang dapat menjadikan kita menjadi lebih baik lagi dan melindungi kita dari gangguan- gangguan yang dapat menggoyahkan keimanan(kepercayaan) kita.

5

- ❖ Prinsip kaidah agama berisi tentang falsafah dan ajaran-ajaran agama dan juga fungsi serta cara menjalani hidup berdasarkan agama.

6

- ❖ Makalah ini diharapkan dapat menjadi pelajaran dan ilmu agama yang bisa memperkuat keimanan kita terhadap agama yang diyakini.



Filsafat Beragama

Ada beberapa filsafat secara khusus dibangsa ini antara lain:

1



- ❖ Filsafat merupakan sarana yang baik untuk menggali kembali kekayaan- kebudayaan, tradisi-tradisi, dan filsafat indonesia serta untuk mengaktualisasikannya bagi Indonesia modern yang sedang kita bangun. filsafatlah yang paling sanggup untuk mendekati warisan rohani tidak hanya secara museal dan verbalistik, melainkan evaluatif, kritis, dan refleksif, sehingga kekayaan rohani bangsa dapat menjadi modal dalam pembentukan terus-menerus identitas modern bangsa Indonesia.

- ❖ Sebagai kritik ideologi, filsafat membangun kesanggupan untuk mendeteksi dan membuka kedok-kedok ideologis pelbagai bentuk ketidakadilan sosial dan pelanggaran-pelanggaran terhadap martabat dan hak-hak asasi manusia yang masih terjadi. Jadi filsafat membuat sanggup untuk tidak tertipu oleh slogan-slogan ideologis, untuk melihat secara terbuka masalah-masalah sosial secara percaturan kekuasaan yang sedang berlangsung.

KEBENARAN



4

- ❖ Filsafat merupakan dasar paling luas untuk berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan intelektual bangsa pada umumnya dan pada khususnya pada lingkungan universitas-universitas dan lingkungan akademis.



- ❖ Salah satu fungsi terpenting filsafat adalah bahwa ia menyediakan dasar dan sarana sekaligus bagi diadakanya dialog daantara agama-agama yang ada di Indonesia pada umumnya dan secara khusus dalam rangka kerja sama antar-agama dalam membangun masyarakat adil-makmur berdasarkan pancasila. Jadi filsafat adalah dasar bagus bagi dialog antar agama, karena argumentasinya mengacu pada manusia dan rasionalitas pada umumnya, tidak terbatas pada pendekatan salah satu agama tertentu itupun tanpa mengurangi pentingnya sikap beragama. Justru para agamawan memerlukan filsafat supaya dapat berbicara satu sama lain dan bersama-sama memecahkan masalah-masalah nasional.



Fungsi Filsafat

A

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa studi filsafat semakin menjadikan orang mampu untuk menangani pertanyaan mendasar manusia yang tidak terletak dalam wewenang metodis ilmu-ilmu khusus. Jadi filsafat membantu untuk mendalami pertanyaan-pertanyaan asasi manusia tentang realitas (filsafat teoritis) dan lingkup tanggung jawabnya (filsafat praktis). Kemampuan itu dipelajarinya dari luar jalur secara sistematis dan secara historis.



B

Pertama secara sistematis. Artinya filsafat menawarkan metode-metode mutakhir untuk menangani masalah-masalah mendalam manusia, tentang hakikat kebenaran dan pengetahuan, baik biasa maupun ilmiah, tentang tanggung jawab, dan keadilan dan sebagainya.

C

Jalur kedua melalui jalur sejarah filsafat. Di situ orang belajar untuk mendalami, menanggapi, serta belajar dari jawaban-jawaban yang sampai sekarang ditawarkan oleh para pemikir dan filosof terkemuka terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Cara Beragama

Tradisional

- ❖ Yaitu cara beragama berdasar tradisi. Cara ini mengikuti cara beragama nenek moyang, leluhur, atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pemeluk cara agama tradisional pada umumnya kuat dalam beragama, sulit menerima hal-hal keagamaan yang baru atau pembaharuan, dan tidak berminat bertukar agama.



Formal

- ❖ Yaitu cara beragama berdasarkan formalitas yang berlaku di lingkungannya atau masyarakatnya. Cara ini biasanya mengikuti cara beragamanya orang yang berkedudukan tinggi atau punya pengaruh. Pada umumnya tidak kuat dalam beragama. Mudah mengubah cara beragamanya jika berpindah lingkungan atau masyarakat yang berbeda dengan cara beragamanya. Mudah bertukar agama jika memasuki lingkungan atau masyarakat yang lain agamanya. Mereka ada minat meningkatkan ilmu dan amal keagamaannya akan tetapi hanya mengenai hal-hal yang mudah dan tampak dalam lingkungan masyarakatnya.



Rasional

- ❖ Yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan rasio sebisanya. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan pengetahuan, ilmu dan pengamalannya. Mereka bisa berasal dari orang yang beragama secara tradisional atau formal, bahkan orang tidak beragama sekalipun.



Metode Pendahulu

- ❖ Yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan akal dan hati (perasaan) di bawah wahyu. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan ilmu, pengamalan dan penyebaran (dakwah). Mereka selalu mencari ilmu dulu kepada orang yang dianggap ahlinya dalam ilmu agama yang memegang teguh ajaran asli yang dibawa oleh utusan dari Sesembahannya semisal Nabi atau Rasul sebelum mereka mengamalkan, mendakwahkan dan bersabar (berpegang teguh) dengan itu semua.



Daftar Bacaan Tambahan

- ❖ Joseph Bulbulia. "Are There Any Religions? An Evolutionary Explanation." *Method & Theory in the Study of Religion* 17.2 (2005), pp.71-100



TERIMAKASIH